

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DALAM TINJAUAN ISLAM

Dudang Gojali
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
dudang.gojali@uinsgd.ac.id

Abstract

Risk is an integral part of every activity. Because the future is difficult to predict. No one in this world knows exactly what will happen in the future, maybe even for a second. There is always an uncertainty factor that creates risk. Risk management is a process by which the identification, analysis, assessment, control, and efforts to avoid or eliminate unacceptable risks. In a company, risk management is a process of planning, regulating and controlling the activities of an organization in minimizing the risk of a company's income. A comprehensive risk management system should include three components: an appropriate risk management environment and sound policies and procedures, appropriate measurement, mitigation and monitoring processes, and appropriate internal controls.

Keywords: Risk, Financial Institutions, Financial Risk Management.

Abstrak

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan. Karena masa depan itu sulit diprediksi. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tahu persis apa yang akan terjadi di masa depan, bahkan mungkin sedetik. Selalu ada faktor ketidakpastian yang menciptakan risiko. Manajemen risiko merupakan suatu proses dimana identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan upaya untuk menghindari atau menghapus risiko yang tidak dapat diterima. Dalam suatu perusahaan, manajemen risiko merupakan suatu proses perencanaan, pengaturan dan pengontrolan aktivitas sebuah organisasi dalam meminimalisir risiko pendapatan suatu perusahaan. (Djojosoedarso, 1999). Sistem manajemen risiko yang komprehensif harus mencakup tiga komponen yaitu lingkungan manajemen risiko yang tepat dan kebijakan serta prosedur yang baik, proses pengukuran, mitigasi dan pemantauan yang tepat, dan pengendalian internal yang tepat.

Kata kunci: Risiko, Lembaga Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan.

PENDAHULUAN

Manusia selalu menghadapi risiko, oleh karenanya, risiko telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, begitupun pada lembaga keuangan, perusahaan, dan pelaku bisnis pasti akan menghadapi risiko. Ketidakmampuan suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk menghadapi berbagai risiko yang dihadapinya dapat berakibat fatal. Beberapa dari mereka terpaksa menutup usaha karena tidak mampu menghadapi risiko yang tidak terduga.

Ketika manajer mampu dan mau mengambil risiko, setidaknya dia memberikan kesempatan untuk menghadapi masalah dan mencapai sesuatu yang dirancang untuk menyelamatkan bisnisnya dari risiko. Seorang manajer yang tidak berani mengambil risiko berarti akan menghadapi risiko yang lebih besar, yaitu tidak akan merasakan tantangan dalam hidup dan kekurangan solusi ketika menghadapi masalah.

Risiko biasanya diartikan sebagai akibat negatif dari aktivitas yang menimbulkan kerugian (Ghozali, 2007) Untuk menghindari risiko yang muncul, lembaga keuangan, perusahaan atau pelaku usaha lainnya perlu melakukan manajemen risiko.

METODE PENELITIAN

Jenis penulisan ini adalah kualitatif. Menurut Jerome Kirk dan Marc L. Miller dalam (Rachman, 1999) penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bertumpu pada pengamatan manusia di bidangnya masing-masing dan berhubungan dengan orang-orang

tersebut dalam diskusi dan terminologi mereka. Selanjutnya penyusun menggunakan jenis penelitian literal (*library research*) penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menghasilkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Kemudian menganalisis literatur yang berkaitan dengan materi, dan fokus membahas masalah yang dibahas.(Muhajir, 1983)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Risiko

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan. Karena masa depan itu sulit diprediksi. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tahu persis apa yang akan terjadi di masa depan, bahkan mungkin sedetik. Selalu ada faktor ketidakpastian yang menciptakan risiko.

Risiko adalah ketidakpastian. Risiko dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian tentang adanya kerugian. Penyebab ketidakpastian ini adalah karena kurangnya pengetahuan atau mentalitas seseorang, yang mengarah pada ketidakpastian tertentu. Misalnya, ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan cuaca yang memadai, ketidakpastian hujan mungkin muncul. Berdasarkan berbagai definisi risiko di atas, pengertian risiko disederhanakan sebagai berikut, "Risiko adalah keadaan nyata yang dapat menimbulkan kerugian akibat penyimpangan dari hasil yang diharapkan" (Suseno, 2014).

Setiap organisasi bisnis menghadapi risiko yang berbeda, termasuk pada lembaga keuangan. Tujuan utama dari setiap lembaga keuangan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dan nilai tambah bagi pemegang saham, untuk dapat mencapai tujuan tersebut, lembaga keuangan senantiasa berusaha untuk mengelola lembaganya dengan sangat baik melalui berbagai cara, salah satunya manajemen risiko. Manajemen risiko dapat membantu lembaga keuangan untuk mengelola risiko secara efektif dan menggeser risiko yang dapat dialihkan.

2. Risiko pada Lembaga Keuangan

Fungsi utama dari lembaga keuangan adalah mengelola dana eksternal. Secara umum, lembaga keuangan ini menghadapi empat risiko, yaitu risiko keuangan, risiko operasional, risiko bisnis, dan risiko sistem.

a. Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang berdampak pada kerugian finansial langsung pada aset organisasi atau organisasi, seperti risiko tidak terpenuhinya kebutuhan likuiditas, risiko turunnya aset karena perubahan nilai aset, nilai tukar, dan suku bunga. risiko gagal bayar pihak kedua dalam membayar kewajibannya dan sebagainya. Mengenai risiko keuangan ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang terjadi ketika lembaga keuangan tidak dapat menagih

pinjaman yang diberikannya kepada nasabah. dan ditanggung oleh bank atau lembaga simpan pinjam.

- b) Risiko likuiditas. Risiko ini adalah suatu risiko yang mana pada suatu perusahaan sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek karena tidak bisa mengubah asetnya menjadi uang tunai.
- c) Risiko pasar, yaitu risiko yang muncul akibat transaksi jual beli aset yang dilakukan oleh lembaga keuangan, seperti surat berharga. (Suseno, 2014). Risiko pasar dapat berasal dari sumber mikro dan makro. Perubahan harga di pasar keuangan akan menyebabkan risiko pasar lainnya, sehingga risiko pasar dapat dibagi menjadi risiko harga saham, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko harga bahan baku.
- d) Risiko suku bunga, yaitu risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan lembaga.
- e) Risiko nilai tukar, yaitu potensi kerugian dari perubahan kurs mata uang asing ketika seorang investor melakukan investasi valuta asing yang diperdagangkan.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat dari kurangnya sistem

informasi atau sistem pengendalian internal yang kemudian menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan (Suseno, 2014). Lima komponen utama risiko operasional adalah sistem informasi, pengawasan Internal, human error; kegagalan sistem dan ketidakcukupan prosedur dan kontrol.

4. Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor lingkungan bisnis, seperti kebijakan ekonomi dan faktor regulasi yang berlaku.

- a) Risiko reputasi, risiko yang timbul dari menurunnya atau hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Penurunan reputasi dapat disebabkan oleh faktor empiris dan opini di masyarakat.
- b) Risiko fidusia, risiko yang timbul ketika lembaga keuangan tidak lagi dipercaya oleh pihak lain untuk mengelola aset, misalnya nasabah yang semula menyimpan dana di koperasi simpan pinjam kini beralih ke perbankan syariah karena terdapat ketidakpuasan dalam pengelolaannya sebelumnya.
- c) Risiko hukum adalah risiko yang terkait dengan masalah hukum dan peraturan yang dapat mempengaruhi transaksi. Risiko hukum dapat berasal dari faktor eksternal atau faktor internal.
- d) Risiko negara, yaitu risiko yang timbul dari faktor-faktor seperti bentuk negara, peraturan perundang-undangan yang berlaku, penegakan hukum dan kebudayaan.

5. Risiko Sistem dan Eksternal

Risiko yang timbul dari sistem ekonomi, politik atau gangguan eksternal lainnya, seperti krisis keuangan, ketidakstabilan politik dan bencana alam.

a. Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko merupakan suatu proses dimana identifikasi, analisis, penilaian, pengendalian, dan upaya untuk menghindari atau menghapus risiko yang tidak dapat diterima. Dalam suatu perusahaan, manajemen risiko merupakan suatu proses perencanaan, pengaturan dan pengontrolan aktivitas sebuah organisasi dalam meminimalisir risiko pendapatan suatu perusahaan. (Djojosoedarso, 1999)

b. Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dari manajemen risiko keuangan pada tingkat risiko pribadi adalah untuk mengurangi kemungkinan peningkatan kerugian akibat perubahan mata uang, kredit, komoditas dan harga saham yang tidak terduga. Orang-orang di pasar cenderung menghindari risiko. Oleh karena itu, sebagian besar dari mereka akan menukar beberapa potensi keuntungan dari perubahan harga yang tidak menguntungkan. Tanggapan perantara keuangan dan pialang pasar adalah menciptakan produk keuangan yang memungkinkan orang-orang di pasar untuk mentransfer risiko perubahan harga yang tidak terduga kepada orang lain yang disebut mitra offset.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan akuntan manajemen

dalam memikirkan risiko lain yang bisa jadi muncul antara lain:

- a) Risiko likuiditas, timbul karna tidak seluruh produk manajemen risiko keuangan bisa dengan bebas ditukarkan.
- b) Diskontinuitas pasar, mengacu pada risiko jika pasar tidak sering menimbulkan perubahan harga secara bertahap.
- c) Risiko kredit, ialah kemungkinan jika mitra pengimbang tidak hendakenuhi kewajibannya terhadap kontrak manajemen risiko.
- d) Risiko pengaturan, merupakan risiko bahwa otoritas publik dapat mencegah penggunaan produk keuangan guna melaksanakan peranannya.
- e) Risiko pajak, ialah risiko dimana transaksi penghindaran risiko tertentu tidak hendak menerima laporan pajak yang di idamkan.
- f) Risiko akuntansi, merupakan risiko dimana transaksi penghindaran risiko tidak hendak diuraikan selaku bagian dari transaksi yang dilindunginya.

c. Pengelolaan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko ada di mana-mana, bisa datang kapan saja, dan tidak bisa dihindari. Jika risiko datang ke organisasi, organisasi mungkin menderita kerugian. Dalam beberapa kasus, risiko ini dapat merusak organisasi. Oleh karena itu, mengelola risiko menjadi sangat penting. Manajemen risiko bertujuan untuk

mengelola risiko agar organisasi dapat bertahan atau mengoptimalkan risiko. Perusahaan biasanya dengan sengaja mengambil risiko tertentu karena melihat potensi keuntungan di balik risiko tersebut. Dalam operasionalnya, manajemen risiko terutama dilakukan melalui proses sebagai berikut: (Hanggraeni, 2019)

a) Identifikasi risiko

Tujuan dari identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi organisasi. Mulailah dengan risiko penipuan karyawan dan sebagainya. Ada banyak teknik untuk mengidentifikasi risiko, misalnya dengan menelusuri sumber risiko hingga kejadian yang tidak diinginkan.

Secara umum langkah-langkah dalam identifikasi dan pengukuran risiko adalah sebagai berikut :

- Identifikasi risiko dan pelajari karakteristiknya
- Mengukur risiko, melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, dan menentukan prioritas risiko.
- Meneliti dan mengevaluasi karakteristik risiko. Pemahaman penuh tentang karakteristik ini akan membantu mengembangkan metode yang tepat untuk mengelola risiko ini.
- Menentukan prioritas risiko, dimana kualifikasi risiko merupakan salah satu komponen terpenting dalam langkah ini. Melalui kualifikasi tersebut, kita dapat mengukur tingkat risiko dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

- Fokus pada risiko yang paling relevan bagi perusahaan (misalnya, risiko dengan dampak dan kemungkinan terbesar).
- Kelola risiko, lalu tinjau kembali. Revisit adalah untuk menilai kembali langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

b) Penilaian dan pengukuran risiko

Langkah selanjutnya adalah mengukur risiko dan mengevaluasinya. Tujuannya adalah untuk lebih memahami karakteristik risiko. Jika kita mendapatkan pemahaman yang lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Lakukan penilaian yang lebih sistematis untuk mengukur risiko tersebut. Tergantung pada jenis risiko, ada banyak teknik untuk mengukur risiko. Misalnya, kita dapat memperkirakan probabilitas (kemungkinan) dari suatu risiko atau kejadian yang merugikan. Melalui probabilitas ini, kami mencoba mengukur risiko. Untuk risiko lain, penilaian dan pengukuran yang berbeda dapat dilakukan. Misalnya, teknik durasi dapat digunakan untuk mengukur risiko perubahan suku bunga. Pemahaman kami tentang risiko tertentu cukup baik, sehingga teknik pengukuran risiko telah dikembangkan. Meskipun pemahaman kita tentang risiko lain tidak terlalu baik, teknologi pengukuran risiko tidak begitu berkembang.

6. Manajemen risiko

Setelah analisis dan penilaian risiko, langkah selanjutnya adalah mengelola risiko. Jika organisasi gagal mengelola risiko, konsekuensinya bisa sangat serius, seperti kerugian besar. Risiko dapat dikelola dengan berbagai cara, seperti menghindari, mempertahankan, diversifikasi, atau mentransfer ke pihak lain. Terkait erat dengan manajemen risiko adalah pengendalian risiko dan pembiayaan risiko.

- Penghindaran. Cara termudah dan teraman untuk mengelola risiko adalah dengan menghindarinya. Tetapi metode ini mungkin tidak optimal. Misalnya, jika kita ingin mendapat untung dari bisnis, maka suka atau tidak suka, kita harus keluar dan menghadapi risiko. Kemudian kami akan mengelola risikonya.
- Penahanan (retensi). Dalam beberapa kasus, lebih baik jika kita menghadapi risiko itu sendiri (mengambil risiko atau menyimpan risiko). Misalnya, seseorang ingin pergi ke supermarket terdekat untuk membeli barang dan menggunakan kendaraan. Kendaraan tidak diasuransikan. Secara pribadi berpikir asuransi terlalu merepotkan dan mahal, tapi saya akan mengemudi dengan hati-hati. Dalam contoh ini, orang tersebut memutuskan untuk mengambil risiko kecelakaan.
- Diversifikasi. Artinya, untuk membubarkan eksposur yang kita miliki sehingga kita tidak fokus pada satu atau dua eksposur.

Misalnya, yang mungkin kita pegang bukan satu aset, tapi banyak aset. Jika suatu aset hilang, diharapkan kerugian tersebut akan dikompensasikan dengan keuntungan aset lain.

- Transfer risiko Jika kita tidak ingin mengambil risiko tertentu, kita dapat mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain yang lebih mampu menangani risiko tersebut, misalnya kita dapat membeli asuransi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan tersebut.
- Pengendalian risiko. Hal ini dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau kejadian yang merugikan. Misalnya, untuk mencegah kebakaran, kami memasang alarm asap di gedung-gedung. Alarm adalah cara bagi kita untuk mengendalikan risiko kebakaran.
- Risiko pembiayaan. Yang dimaksud dengan pembiayaan risiko adalah bagaimana membiayai kerugian yang terjadi jika risiko terjadi. Misalnya, jika terjadi kebakaran, bagaimana cara mengganti kerugian akibat kebakaran itu, apakah asuransi atau penggunaan cadangan? Masalah semacam ini termasuk dalam bidang pembiayaan risiko.

a. Peranan Akuntansi

Akuntansi manajemen membantu mengidentifikasi

kemungkinan risiko pasar, mengukur pertukaran yang terkait dengan strategi alternatif untuk menangani risiko, mengukur peluang perusahaan untuk risiko tertentu, menafsirkan produk pencegahan risiko tertentu, dan mengevaluasi efektivitas rencana pencegahan risiko.

a) Menilai/mengidentifikasi risiko pasar

Kerangka dasar yang berguna untuk mengidentifikasi berbagai jenis risiko pasar yang dapat disebut sebagai pemetaan risiko. Kerangka pertama mengamati hubungan antara berbagai risiko pasar dan penggerak nilai perusahaan dan pesaingnya. Hal ini sering disebut sebagai kubus pemetaan risiko. Istilah penggerak nilai mengacu pada status keuangan dan item kinerja operasional keuangan utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Risiko pasar meliputi risiko nilai tukar mata uang asing dan suku bunga, serta risiko komoditas dan harga saham. Dimensi ketiga dari kubus pemetaan risiko berfokus pada kemungkinan hubungan antara risiko pasar dan penggerak nilai dari setiap pesaing utama perusahaan (S Saripudin, 2019).

Jika pesaing membeli tas kulit dari luar negeri, dan mata uang negara asal terdepresiasi relatif terhadap mata uang negara/wilayah Anda, perubahan ini dapat mengakibatkan pesaing dapat menjualnya dengan harga lebih rendah dari Anda. Ini disebut risiko persaingan mata uang di tangan.

b) Menimbang

Ukur trade-off yang terkait dengan strategi alternatif untuk menangani risiko. Jika biaya untuk melindungi risiko lebih tinggi daripada manfaatnya, manajemen dapat memilih untuk mempertahankan risiko daripada mengambil tindakan pencegahan. Akuntan akan mengukur manfaat dan biaya pencegahan risiko dengan mengamati tren pasar, serta biaya dan keuntungan masa lalu.

Manajemen Risiko di Dunia Nilai Tukar Mengambang Risiko valuta asing (valas) adalah salah satu bentuk risiko paling umum yang akan dihadapi perusahaan multinasional. Dalam dunia nilai tukar mengambang, manajemen risiko meliputi:

- 1) Perkiraan perubahan nilai tukar
 - 2) Pengukuran risiko nilai tukar mata uang asing yang dihadapi perusahaan
 - 3) Merancang strategi perlindungan yang tepat
 - 4) Menetapkan pengendalian manajemen risiko internal
- c) Perkiraan perubahan nilai tukar (nilai tukar)

Saat merumuskan rencana manajemen risiko nilai tukar, manajer keuangan harus memiliki informasi tentang kemungkinan arah, waktu, dan daya tarik perubahan nilai tukar. Dengan menyadari prospek nilai tukar sebelumnya, manajemen keuangan dapat lebih efektif merumuskan langkah-langkah defensif yang tepat. Namun, kemampuan untuk memprediksi pergerakan mata uang secara akurat

tetap menjadi masalah. Jika perkiraan suku bunga tidak mungkin atau terlalu mahal, maka manajer keuangan dan akuntan harus mengelola urusan perusahaan mereka dengan cara Hal ini untuk meminimalkan dampak buruk dari perubahan nilai tukar. Proses ini disebut manajemen risiko potensial (eksposur).

b. Manajemen Risiko Keuangan Dalam Tinjauan Islam

Manajemen risiko memiliki arti yang lebih luas, yaitu semua risiko (kerugian harta benda, kehilangan nyawa, kerugian finansial, kerugian bisnis, dll) yang terjadi di masyarakat dalam hal pengelolaan perusahaan. Manajemen risiko erat kaitannya dengan fungsi perusahaan (fungsi keuangan, fungsi akuntansi, fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi personalia dan rekayasa dan pemeliharaan) karena fungsi-fungsi ini melibatkan banyak risiko ketika mengelola sebuah perusahaan. Manajemen risiko didefinisikan sebagai metode yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, menentukan sikap, menentukan solusi, serta memantau dan melaporkan risiko yang terjadi pada setiap aktivitas atau proses.

Berdasarkan definisi-definisi manajemen dan risiko di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen Islami adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen risiko, antara lain : Merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi sesuai dengan ajaran

Islam. Islam terdiri dari dua aturan, ada aturan ibadah dan aturan Muamara. Dalam hal ibadah, jangan lakukan ini kecuali ada perintah. Pada saat yang sama, dalam kasus Muamara, aturan dasarnya adalah sah dan boleh kecuali ada dalil yang melarangnya. Hukum asal menyatakan bahwa kecuali ada bukti (yang dilarang), syarat Muamara adalah sah dan diperbolehkan.

Pandangan Islam dalam mengelola risiko organisasi dapat dipelajari dari kisah Yusuf yang menjelaskan mimpi raja pada saat itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 43 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ
سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعَ سُثُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُتٍ
يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونًا فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبِرُونَ

Raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi yang kurus serta tujuh tangkai (gandum) yang hijau (dan tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai para pemuka kaum, jelaskanlah kepadaku tentang mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkannya!

Sedangkan kisah Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf: 46-49 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ
يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عَجَافٍ وَسَبْعِ سُثُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَبْسُتٍ لَعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ قَالَ
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
سُثُلَيْهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ
وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

(Dia berkata,) "Wahai Yusuf, orang yang sangat dipercaya, jelaskanlah kepada kami (takwil mimpiku) tentang tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi) kurus dan tujuh tangkai (gandum) hijau yang (meliputi tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu supaya mereka mengetahuinya." (46) (Yusuf) berkata, "Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. (47) Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (47) Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)."

Dari kisah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa akan ada kekeringan yang mengerikan dalam tujuh tahun kedua. Inilah resiko yang datang ke tanah Yusuf. Namun, seperti yang kemudian Yusuf jelaskan tentang mimpi raja, Yusuf sudah mengukur dan mengendalikan risiko yang akan terjadi. Simpan sebagian dari panen tujuh tahun pertama kepada orang-orang di seluruh negeri untuk mempersiapkan tujuh tahun kelaparan berikutnya. Dengan demikian, bahaya kelaparan yang mengancam tanah Yusuf dapat dihindari. Apa manajemen risiko yang sempurna. Yusuf telah menerapkan proses manajemen risiko di semua tahapan pemahaman risiko, penilaian dan pengukuran, serta manajemen risiko.

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau masyarakat bahwa dalam keadaan tertentu terkadang memiliki aset dan modal yang kuat, namun suatu saat akan menemui kesulitan. Cara mengatasinya dalam menghadapi kesulitan adalah bersiaplah untuk menghitung dan memperluas wawasan Anda. Secara filosofis, untuk melihat kisah Yusuf di negerinya, manusia selalu membutuhkan kepastian, bukan kemungkinan. Yang selalu diinginkan manusia adalah stabilitas, bukan fluktuasi. Hanya satu hal yang pasti yaitu Allah SWT. Seperti pada surat Al Baqarah ayat 240 yaitu :

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً
لِأَزْوَاجِهِمْ مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۗ
فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي
أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah). Akan tetapi, jika mereka keluar (sendiri), tidak ada dosa bagimu mengenai hal-hal yang patut yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Ketika manusia berusaha mendapatkan kepastian yang hakiki, ia sedang bergerak menuju Allah SWT. Ketika manusia berusaha menjaga kestabilan, sebenarnya mereka sedang bergerak menuju Allah SWT. Hanya Allah SWT yang stabil, permanen, abadi, pasti, dan mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha untuk menyelesaikan segala sesuatu dalam manajemen risiko dan mengelola semua hal yang terkait dengan risiko, sebenarnya manusia sedang memenuhi panggilan Allah SWT. Perbedaan mendasar antara manajemen risiko syariah dan manajemen risiko tradisional adalah bahwa manajemen risiko tradisional menggunakan bunga sebagai dasar

untuk menghitung investasi dalam semua aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dilihat dari sifat manajemen risiko konvensional, dapat dipastikan bahwa para pelaku yang terkait dengan penerapan rencana manajemen risiko perusahaan akan mengadopsi berbagai cara yang mungkin dilarang oleh agama.

Di sisi lain, manajemen risiko Islam lebih memperhatikan spiritualitas, halal dan tempat suci. Hal ini menjadi landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan seluruh kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, serta tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Di paragraf lain tentang pertimbangan penting investasi dan manajemen risiko, ialah surat Lukman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا
تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok.603) (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi

Mahateliti. Manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun mereka diwajibkan berusaha.

Dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 Allah SWT menjelaskan bahwa tidak ada seorang pun di alam semesta ini yang dapat memastikan apa yang akan dia coba besok atau apa yang akan dia dapatkan, jadi menurut doktrin ini, semua manusia diperintahkan untuk berinvestasi di dunia dan akhirat. Dan perlu bekerja keras agar keadaan darurat tidak menyebabkan kerusakan fatal bagi mereka (pengurangan risiko). Islam benar-benar ingin umatnya untuk meramalkan risiko dan merekomendasikan perencanaan yang lebih baik di masa depan. Seperti yang Anda lihat Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini adalah prinsip refleksi diri, hamba harus memeriksa

pekerjaan amalnya. Sama halnya dengan manajemen risiko, untuk memprediksi bahwa hal itu tidak akan terjadi terlalu buruk, perlu untuk mempertimbangkan apa yang akan terjadi di masa depan melalui pemantauan hari esok. Meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan kegiatan. Jika yang Anda lakukan berisiko tinggi, berhati-hatilah saat melakukannya, begitu juga sebaliknya. Setiap kegiatan memiliki resiko berhasil atau gagal. Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan dan tingkat keparahan suatu peristiwa. Semakin besar kemungkinan suatu peristiwa, semakin besar dampaknya, dan semakin tinggi risikonya. Risiko bisa positif, atau bisa bermanfaat dan negatif atau berbahaya. Dalam kegiatan bisnis, ada risiko keuntungan atau risiko positif, dan mungkin ada kerugian atau risiko negatif.

Manajemen risiko sangat penting kelangsungan usaha atau kegiatan. Apabila terjadi bencana, seperti kebakaran atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, mengganggu atau bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau operasi. Manajemen risiko adalah alat untuk melindungi perusahaan dari segala kemungkinan kerusakan. Jelas, dari perspektif manajemen risiko, Islam mendukung semua upaya untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko, sambil percaya bahwa hanya keputusan Tuhan yang dapat menentukan hasilnya.

Secara umum, penerapan manajemen risiko dalam suatu perusahaan merupakan cara untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen risiko syariah, yaitu menghindari pemborosan. Menurut Ariafi, menjaga diri dan harta benda dari kehancuran, kehilangan dan penderitaan merupakan kebutuhan naluriah yang didukung oleh Islam itu sendiri dan tidak menghalangi usaha seseorang. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Makna dari ayat di atas adalah bahwa Allah SWT berfirman bahwa jika seseorang tidak berusaha mengubah pandangan hidupnya, dia pasti tidak akan berubah, baik itu

mengelola hartanya maupun usahanya. Demikian pula, manajemen risiko Islam mengajarkan seseorang untuk berhemat ketika menggunakan kekayaannya dan melihat kemungkinan apa yang akan terjadi di masa depan. Dibutuhkan bisnis atau solusi agar tidak terlalu sulit untuk menghadapi risiko tersebut, salah satunya adalah tabungan atau investasi. Disebutkan juga dalam hadis bahwa seorang sahabat Rasulullah (saw) meninggalkan unta-nya tanpa tersangkut oleh apapun, seperti pohon, tiang, dll, lalu pergi. Dia bertanya: "Mengapa kamu tidak mengikatnya?" Dia menjawab, "Aku percaya kepada Allah." Rasuru melihat. Karena tidak setuju dengan pemikiran orang tersebut, beliau berkata: "Ikat dulu, baru percaya." Singkatnya, tawakal tanpa usaha sebelumnya adalah salah menurut Agama Islam.

Tujuan dari tawakkal yang diperintahkan oleh agama ini adalah untuk menyerahkan diri kepada Allah setelah berusaha dan berusaha dan bekerja sebagaimana mestinya. Misalnya meletakkan sepeda di depan rumah, menguncinya, lalu mempercayainya, maka dalam pandangan agama orang tersebut tidak bersalah karena telah berusaha agar tidak tersesat. Arti tawakal diartikan sebagai manajemen risiko. Seperti yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits, Islam mengajarkan untuk mengelola situasi risiko semaksimal mungkin, dan menghadapi risiko dengan perhitungan yang sangat cermat. Dalam proses perjuangan

mencari nafkah, umat Islam dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu atas apa yang terjadi. Kita mungkin merencanakan suatu kegiatan bisnis atau investasi, tetapi kita tidak bisa memastikan apa yang akan kita dapatkan dari investasi tersebut, apakah itu untung atau rugi. Ini adalah hadits atau aturan Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berbagai bentuk dan sumber risiko dalam kehidupan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan. Ini karena masa depan sangat tidak terduga. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tahu persis apa yang akan terjadi di masa depan, bahkan sedetik pun. Selalu ada semacam ketidakpastian yang menciptakan risiko. Di sinilah seni mengelola risiko dibutuhkan. Ada banyak cara untuk mengelola risiko, antara lain:

1. Hindari risiko. Salah satu cara untuk mengendalikan risiko murni adalah dengan menghindari eksposur properti, orang atau aktivitas dengan menolak untuk memiliki, menerima atau melakukan aktivitas (walaupun hanya sementara), dan mengembalikan risiko yang diterima atau segera menghentikan aktivitas karena diketahui mengandung risiko.
2. Kontrol kerugian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengendalikan kerugian dengan mencoba menggambarkan dan mengurangi kemungkinan

- terjadinya kerugian. Rencana pengurangan kerugian bertujuan untuk mengurangi potensi keparahan kerugian.
3. Pemisahan, untuk mengurangi risiko, melalui pemisahan, yaitu membuat aset menghadapi risiko yang sama, dan mengganti aplikasi di satu tempat. Misalnya, perusahaan taksi tidak hanya menempatkan taksinya di satu tempat, tetapi juga dapat menempatkannya di banyak tempat. Oleh karena itu, tujuan pemisahan ini adalah untuk mengurangi jumlah kemungkinan kerugian menjadi satu kejadian yang sama.
 4. Konsolidasi atau pooling mengacu pada jumlah eksposur risiko dalam kendali perusahaan terkait, tujuannya agar kerugian yang diderita lebih dapat diprediksi, sehingga risiko dapat berkembang secara internal. Misalnya, perusahaan angkutan meningkatkan jumlah truk, dan perusahaan bergabung dengan perusahaan lain: perusahaan asuransi menggabungkan risiko murni dengan mengambil risiko sejumlah besar orang atau perusahaan.
 5. Pengalihan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara: Pertama, mengalihkan properti atau aktivitas berisiko kepada pihak lain, atau secara eksplisit ditetapkan, atau melalui berbagai transaksi atau kontrak. Misalnya, perusahaan yang menjual bangunannya secara otomatis akan mengalihkan risiko yang terkait dengan kepemilikan bangunan tersebut kepada pemilik baru. Kedua, pengalihan risiko, misalnya dalam hal sewa rumah, pemilik rumah mengalihkan tanggung jawab kerusakan bangunan kepada penyewa karena ketidakhadiran penyewa. Ketiga, pengalihan pembiayaan risiko akan membawa risiko kerugian bagi penerima pengalihan. Pembatalan perjanjian oleh penerima pengalihan dianggap sebagai metode ketiga dari pengalihan pengendalian risiko. Untuk pembatalan tersebut, penerima transfer tidak bertanggung jawab atas kerugian yang awalnya disetujui untuk dibayar. Apabila utang merupakan sesuatu yang harus dilunasi sesuai dengan perjanjian waktu yang telah disepakati, maka setiap debitur harus segera memenuhi janji, melunasi utangnya untuk memikul tanggung jawab, dan tidak boleh membebankan utang kepada orang lain. Dalam fiqh muamalah adalah pemindahan hutang (hiwalah).
 6. Mengambil risiko Anda sendiri pada dasarnya berarti melakukan asuransi Anda sendiri. Hal ini dilakukan karena diasumsikan bahwa kemungkinan risiko tersebut sangat kecil, dan jikapun terjadi, kerugian ekonomi yang diderita tidak akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan. Alasan lain untuk mengambil risiko adalah untuk mengumpulkan dana atau tidak memiliki cukup dana untuk membayar premi

asuransi. Contohnya adalah jika terjadi kerugian atau bencana akan membebani keuangan perusahaan. Perusahaan yang harus mengelola risiko ini akan membentuk dana cadangan (dana) untuk menghadapi kerugian di masa depan yang harus dihadapi.

c. Mengelola Resiko Dengan Asuransi

Kesadaran berasuransi masyarakat Indonesia akan perlunya berasuransi masih belum seperti di Malaysia, Singapura dan negara-negara lain, yang berbeda dengan pemahaman yang meluas di masyarakat Indonesia bahwa hal itu sama sekali tidak benar. Pengertian asuransi masih kurang pada tempatnya, asuransi tidak lagi dibutuhkan, asuransi hanya tersedia untuk orang sakit, bahkan asuransi kematian. Padahal, mengambil asuransi berarti saling membantu, saling mendukung, dan bekerja sama antar peserta. Dalam asuransi syariah, jawabannya adalah asuransi naas, tetapi asuransi adalah upaya antar peserta untuk saling membantu melalui dana tabarru'. Oleh karena itu, asuransi syariah secara inheren bermanfaat tidak hanya bagi Anda tetapi juga bagi orang lain. Hal ini sebagai realisasi Perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama Surah al-Maidah ayat 2 & 5.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,193) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,194) jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban)195) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),196) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!197) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah,

sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

193) Syiar-syiar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji, seperti tata cara melakukan tawaf dan sa'i, serta tempat-tempat mengerjakannya, seperti Ka'bah, Safa, dan Marwah.-><-

194) Bulan haram ialah Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Pada bulan-bulan itu dilarang melakukan peperangan.-><-

195) Hadyu ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti (dam) pekerjaan wajib yang ditinggalkan atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang di dalam ibadah haji.-><-

196) Qalā'id ialah hewan hadyu yang diberi kalung sebagai tanda bahwa hewan itu telah ditetapkan untuk dibawa ke Ka'bah.-><-197) Yang dimaksud dengan karunia di sini ialah keuntungan yang diberikan Allah Swt. dalam perjalanan ibadah haji, sedangkan keridaan-Nya ialah pahala yang diberikannya atas ibadah haji.->

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ
الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ
قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ
مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِيْ أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ
فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Pada hari ini dihalalkan bagimu segala (makanan) yang baik. Makanan (sembelihan) Ahlulkitab itu halal bagimu dan makananmu halal (juga) bagi mereka. (Dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab suci sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahinya, tidak dengan maksud berzina, dan tidak untuk menjadikan (mereka) pasangan gelap (gundik). Siapa yang kufur setelah beriman, maka sungguh sia-sia amalnya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.

Asuransi Syariah Sebagai Upaya Umat Islam perlu menyadari bahwa mereka siap menghadapi hari esok atau masa depan. Anda dapat menabung melalui bank atau cara lain. Anda siap untuk mengambil risiko, bahkan jika tidak ada yang terjadi. Mengambil asuransi syariah adalah salah satu bentuk usaha kami untuk mempersiapkan segala risiko di masa depan.

Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا
قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat diatas dengan “hitung dan introspeksilah diri kalian sebelum diintrospeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian dari amal saleh sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT. Allah memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan. Dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) hingga Dewan Syariah Nasional (DSN) Fatwa MUI Nomor 21 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah adalah halal jika hukum asuransi mengikuti akad yang digariskan oleh MUI. Asuransi tidak melawan takdir, tetapi memenuhi persyaratan takdir karena tidak mungkin hidup tanpa kesulitan. Asuransi jiwa bukan berarti kita terhindar dari kematian, tetapi ketika seseorang meninggal, mereka memiliki tabungan yang dapat mereka

berikan kepada keluarga mereka sehingga mereka tidak kesulitan mencari nafkah.

Karena umat Islam diminta untuk memperhatikan apa yang sedang dipersiapkan untuk hari esok atau masa depan. Anda dapat menghemat uang dan banyak lagi. Meski tidak terjadi apa-apa, kami siap menghadapi berbagai risiko di masa depan. Asuransi syariah merupakan salah satu bentuk upaya kami untuk mempersiapkannya. Hal ini dikarenakan asuransi syariah Indonesia saat ini memiliki konsep saling tolong-menolong, saling menanggung dan bekerjasama antara satu peserta dengan peserta yang lainnya, melalui dana tabarru'. Perusahaan asuransi selalu berkewajiban untuk menjadi pemilik wali amanat dan dana serta investasi yang dikumpulkan harus dilakukan sesuai dengan hukum Syariah. Hasil investasi Dana Tabal merupakan penyebab umum bagi peserta dan dicatat dalam rekening tabarru'. Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dan reasuransi syariah dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau memperoleh ujarah (fee) berdasarkan akad wakalah bil ujarah. Surplus Underwriting, jika terdapat surplus atas dana tabarru' maka boleh dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut:

- 1) Sepenuhnya diperlakukan sebagai dana cadangan untuk tabarru'.

2) Disetorkan sebagai cadangan dan sebagian dibagikan kepada peserta yang memenuhi persyaratan aktuarial/manajemen risiko.

Dana tersebut dikelola sebagai dana cadangan dan dapat didistribusikan sebagian kepada perusahaan asuransi dan peserta dengan persetujuan peserta.

Namun, jika memilih salah satu opsi di atas, peserta harus menyetujuinya terlebih dahulu dan mencatatnya dalam kontrak. Defisit Underwriting, jika terjadi defisit underwriting atas dana tabarru', maka perusahaan asuransi wajib menanggulangi kekurangan tersebut dalam bentuk pinjaman (qardh). Pengembalian dana qardh kepada perusahaan asuransi disisihkan dari dana tabarru' Qardh adalah pinjaman murni dari aset pengelola (perusahaan asuransi) kepada Dana Tabarru' dalam hal terjadi kekurangan penjaminan, jika Dana Tabarru' tidak mencukupi untuk membayar pertanggungan (klaim)., Memberikan pengembalian dana Qardh. Penanggung akan dikeluarkan dari Dana Tabarru' setelah terjadi surplus selama periode pendaftaran berikutnya.

c. Manfaat Asuransi Secara Umum Dan Khusus

1) Perlindungan Kesehatan

Secara khusus, produk asuransi jenis ini menguntungkan pemegang polis untuk biaya kesehatan dan pengobatan jika terjadi kecelakaan atau sakit. Asuransi kesehatan menjamin terpenuhinya kebutuhan kesehatan Anda. Adanya penyakit

dan musibah lainnya bukanlah peristiwa yang direncanakan, dan tidak ada satupun yang menginginkannya. Hal ini menjadi perhatian penyedia jasa asuransi yang membantu memberikan jaminan kesehatan seperti biaya rumah sakit dan biaya operasional.

2) Perlindungan Resiko Umur Pendek

Manfaat Asuransi Jiwa Asuransi ini diperuntukkan bagi masyarakat yang mengalami kerugian finansial yang tidak terduga akibat risiko meninggal dunia atau umur panjang. Penggunaan asuransi jiwa akan menguntungkan masyarakat pemegang polis karena menjaga stabilitas masyarakat dan menjadi sumber pendanaan selain program jaring pengaman sosial (JPS) pemerintah.

3) Jaminan Hari Tua

Manfaat Asuransi Hari Tua Asuransi untuk menjamin penghasilan bertanggung setelah pensiun dan penghasilan keluarga bertanggung pada saat bertanggung meninggal dunia. Asuransi ini juga membantu para pengguna mewujudkan impian mereka saat mencapai usia tua, karena dana masa depan dapat digunakan untuk berbagai tujuan.

4) Mempersiapkan dana Pendidikan Manfaat Asuransi Pendidikan Dikenal sebagai alternatif tabungan pendidikan bagi anak-anak yang berencana melanjutkan sekolah dari SD hingga perguruan tinggi. Ada dua jenis asuransi pendidikan: defensif dan investasi

- 5) Perlindungan Terhadap asset Bisa dikatakan asuransi jenis ini kurang populer di kalangan penduduk Indonesia.

Asuransi properti adalah subtype asuransi properti, jenis asuransi yang memberikan perlindungan kepada pemegang polis rumah atau bisnis. Saat ini diyakini bahwa aset penting seperti rumah, kantor atau bangunan membutuhkan perlindungan lebih. Dengan membeli asuransi untuk aset berharga Anda, Anda diasuransikan oleh perusahaan asuransi Anda jika terjadi bencana alam yang mengakibatkan kerusakan atau kehilangan aset berharga tersebut. Ganti rugi yang diterima pada saat pendaftaran sebagai pemegang polis diperlakukan sebagai asuransi.

- 6) Perlindungan pada Perjalanan Perlindungan

Perjalanan Manfaat asuransi perjalanan Jenis asuransi yang menjamin perlindungan pemegang polis, seperti biaya pengobatan, kehilangan bagasi, dan kehilangan dokumen perjalanan selama perjalanan.

- 7) Jaminan Kendaraan Bermotor / Asuransi Mobil Manfaat Asuransi Mobil

Jenis asuransi yang memberikan perlindungan kepada pemegang polis terhadap kehilangan atau kerusakan mobil. Asuransi terhadap kerugian atau kerusakan yang dialami oleh perusahaan asuransi kendaraan bermotor,

khususnya kecelakaan lalu lintas, pencurian, kebakaran, dan kejadian tak terduga yang mungkin terjadi, seperti tabrakan, tabrakan, atau keterlibatan dalam perbuatan tercela orang lain.

d. Manfaat Asuransi Bagi Kehidupan Keluarga

- 1) Memberikan ketenangan dalam keluarga

Kehilangan karena kematian tidak hanya membuat keluarga almarhum berduka, tetapi hilangnya sumber pendapatan dapat berdampak signifikan terhadap keuangan keluarga. Tentu saja, risiko tersebut dapat dihindari dengan membeli asuransi yang memungkinkan Anda untuk melanjutkan kehidupan keluarga dan keuangan Anda tetap aman setelah kematian anggota keluarga. Hal ini bisa di perhatikan dalam hadits nabi : Diriwayatkan dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqasy, telah bersabda Rasullulah SAW: "Lebih baik jika engkau meninggalkan anak-anak kamu (ahli waris) dalam keadaan kaya raya, dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin (kelaparan) yang meminta-minta kepada manusia lainnya." (HR. Bukhari) dan pada QS An-Nisa ayat 9 & Al Baqarah ayat 240 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذُرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً
لِأَزْوَاجِهِمْ مَّتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۗ^ج
فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي
أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah). Akan tetapi, jika mereka keluar (sendiri), tidak ada dosa bagimu mengenai hal-hal yang patut yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Ayat ini berbicara tentang seseorang yang hendak meninggal, kemudian temannya mendengar orang ini berwasiat terkait hartanya, yang itu membahayakan ahli warisnya. Lalu Allah perintahkan agar orang yang mendengarnya bertaqwa kepada Allah, dengan membimbing si calon

mayit dan meluruskannya agar wasiatnya benar. dan hendaknya orang yang mendengar ini memperhatikan keadaan ahli warisnya. Sebagaimana dia juga ingin agar ahli warisnya terjaga, karena dia juga khawatir mereka akan terlantar. (Tafsir Ibnu Katsir, 2/222).

2) Berasuransi berarti usaha saling tolong menolong

Bergabung dengan asuransi syariah adalah bukti nyata bahwa anggota saling membantu secara tidak langsung, karena ada tabu dana dalam premi yang dibayarkan untuk saling membantu jika terjadi bencana. Seperti pada surat Al-Quraisy ayat 4 yang berbunyi:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ^د
yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.

Dan perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama Surah al-Maidah ayat 2 & 5:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu

melanggar syiar-syiar (kesucian Allah,193) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,194) jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban)195) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),196) dan jangan (pula menggangu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya!197) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

193) Syiar-syiar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji, seperti tata cara melakukan tawaf dan sa'i, serta tempat-tempat mengerjakannya, seperti Ka'bah, Safa, dan Marwah.-<-194) Bulan haram ialah Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Pada bulan-bulan itu dilarang melakukan peperangan.-<-195) Hadyu ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti

(dam) pekerjaan wajib yang ditinggalkan atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang di dalam ibadah haji.->-196) Qalā'id ialah hewan hadyu yang diberi kalung sebagai tanda bahwa hewan itu telah ditetapkan untuk dibawa ke Ka'bah.->-197)Yang dimaksud dengan karunia di sini ialah keuntungan yang diberikan Allah Swt. dalam perjalanan ibadah haji, sedangkan keridaan-Nya ialah pahala yang diberikannya atas ibadah haji.->-

Saling tolong menolong saat di antara peserta ada yang mengalami musibah meniggal misalnya berarti sudah meringankan anak yatim yang di tinggalkan, sebagaimana hadits nabi yang artinya: "Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad bersabda: Barang siapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT akan menghilangkan kesulitangnya pada hari kiamat, barang siapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah SWT akan mempermudah urusan dunia dan akhirat. (HR. Muslim)

1) Sebagai Investasi dan Tabungan

Diantara kelebihan asuransi adalah investasi dan tabungan. Mendaftar dengan penyedia asuransi sebagai pemegang polis memberikan jaminan pengembalian investasi di akhir kontrak. Asuransi investasi juga memberikan Anda keleluasaan dan keleluasaan dalam memilih

jangka waktu pertanggungan Anda. Biasanya, nasabah tertanggung memiliki tiga pilihan pertanggungan: 5 tahun, 7 tahun dan 10 tahun. Juga, premi yang relatif murah dan premi satu kali yang dapat membebaskan biaya administrasi.

- 2) Membantu Meminimalkan Kerugian
Manfaat Asuransi Meminimalkan Kerugian Sesuai dengan jenisnya masing-masing, fungsi polis asuransi pada setiap jenis harta benda yang dipertanggungjawabkan adalah membantu pemegang polis meminimalkan kerugian akibat kejadian tak terduga yang mungkin timbul, seperti kebakaran, kecelakaan, atau biaya rumah sakit.

KESIMPULAN

Risiko adalah keadaan nyata yang dapat menimbulkan kerugian akibat penyimpangan dari hasil yang diharapkan. Setiap organisasi bisnis menghadapi risiko yang berbeda. Lembaga keuangan dapat menghindari jenis risiko tertentu dengan melakukan kegiatan usaha sederhana dan/atau tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan risiko. Sistem manajemen risiko yang komprehensif harus mencakup tiga komponen yaitu lingkungan manajemen risiko yang tepat dan kebijakan serta prosedur yang baik, proses pengukuran, mitigasi dan pemantauan yang tepat, dan pengendalian internal yang tepat.

Manusia di berikan fitrah untuk selalu ikhtiar. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menghilangkan risiko-risiko yang secara alamiah menyatu dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Mengelola risiko yang terkait dengan alam dan bagian ibadah adalah asuransi syariah, salah satu risiko alami dalam mengelola kehidupan sehari-hari. Prinsip-Prinsip Taawuna adalah keputusan bijak untuk mengelola risiko terhadap kehidupan Muslim.

Mengelola risiko terhadap orang sangat penting dalam kehidupan di dunia ini. Dengan mengelola manajemen risiko yang dilakukan manusia, manusia mampu menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah sebagai pencipta segala konten dalam kehidupan ini. Ketidakmampuan manusia untuk mengelola risiko tidak mempengaruhi Tuhan yang menciptakan semua kekayaan di bumi, tetapi mempengaruhi ketidakmampuan manusia untuk mengelola risiko. Dengan memahami pengelolaan atas manajemen risiko atas apa yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia maka, manusia akan mampu menemukan suatu pesan yang telah diamanahkan melalui nabi Muhammad SAW. Akhirnya semoga Allah selalui memberikan ridhonya kepada manusia dalam menjaga amanah kekayaan yang telah diberikan dengan penerapan dan pemahaman manajemen risiko yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaas, S. (1998). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. PT. Raja Grafindo Persada, cet ke-1.
- Brantas. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Alfabeta.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemaha*. PT. Bumi Restu: Jakarta h. 430
- Djojosoedarso, S. (1999). *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Salemba Empat.
- Hafidudin dan Tanjung. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Gema Insani.
- Hanggraeni, D. (2019). *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. PT Penerbit IPB Press.
- Herman D. (2006). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Muhajir, N. (1983). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi II, cet. Ke-8*.
- Rachman, M. (1999). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*.
- Robbin dan Coulter. (2007). *Manajemen (edisi kedelapan)*. PT Indeks: Jakarta.
- Robbins, Stephen dan Mary coulter. (2007). *Management, 8th Edition*. NJ: Prentice Hall. Siswanto, Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Suhendi, H. (2007). *Fiqih Muamalah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumanto, dkk. (2009). *Solusi berasuransi lebih indah dengan syariah*, PT. Karya kita, Bandung .
- Suseno, P. (2014). *Konsep Dasar Manajemen Risiko*. 1–50.
- Yafie, A. (1996). *Asuransi dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Ulumul Qur'an Jurnal Kebudayaan dan Peradaban.